

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas di perlukan peningkatan mutu pendidikan. Hal ini juga termuat dalam UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Sanjaya, 2006:2). Salah satu peran pendidikan adalah mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berpengaruh pada perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Salah satu hal yang dapat melahirkan SDM yang berkualitas adalah pendidikan formal. Namun, pada kenyataannya pendidikan formal di Indonesia masih kurang baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh adanya mutu pendidikan yang masih rendah dan sistem pendidikan sekolah yang masih kurang mendukung. Keadaan ini sangat bertentangan dengan tuntutan era globalisasi.

Pembelajaran matematika adalah salah satu bidang ilmu yang memegang peranan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai permasalahan dalam kehidupan dapat dipecahkan dengan menggunakan

konsep-konsep matematika. Matematika itu bukan pengetahuan yang menyendiri dan dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi keberadaannya itu untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.

Berdasarkan pengalaman PPL di SMP negeri 3 Kupang kelas VIII di amati bahwa :

1. Beberapa siswa tampak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran karena penyajian materi ajar menggunakan pembelajaran yang konvensional. Ini terlihat jelas pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa lebih asyik mengobrol dengan teman sebangkunya daripada mendengarkan penjelasan guru
2. Kegiatan pembelajaran mampu diikuti oleh siswa yang pintar-pintar saja. Hal ini dapat dilihat pada interaksi siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam menjawab pertanyaan dari guru dan dalam mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru, hanya siswa pintar saja yang terlihat aktif mengerjakannya sementara siswa yang kemampuannya kurang hanya diam menunggu jawaban dari temannya
3. Kurangnya interaksi siswa dengan guru, sehingga masih banyak siswa tampak enggan bertanya pada gurunya saat ada materi yang belum dimengerti.
4. Guru menerapkan transformasi pengetahuan satu arah. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran cenderung bersifat monoton yang dimulai dengan menjelaskan materi, memberikan contoh dan

dilanjutkan dengan latihan soal sehingga dalam kegiatan pembelajaran hanya guru yang aktif. Kondisi pembelajaran yang seperti ini, apabila terus berlangsung dapat menimbulkan dampak yang negatif pada siswa karena siswa yang memiliki pengetahuan kurang akan tetapi tidak mau berfikir sendiri dan susah dalam menyerap pelajaran, sedangkan siswa yang pintar dapat menyerap pelajaran dengan cepat namun cepat bosan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa menjadi meningkat. Alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah penerapan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menggunakan model pengelompokkan atau tim kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 orang yang mempunyai karakteristik yang berbeda (heterogen). Pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah di atas adalah pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.

Pembelajaran *kooperatif tipe STAD* ini merupakan salah satu tipe kooperatif yang lebih menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa. dimana siswa saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Melalui penerapan pembelajaran *kooperatif tipe STAD*, siswa akan terbiasa dalam mengambil keputusan, meningkatkan rasa

tanggung jawab, memberi gagasan, pertimbangan, menerima saran, bekerja sama, mengembangkan rasa setia kawan, memberikan solusi terhadap suatu masalah, dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk melakukan komunikasi secara aktif pada saat melaksanakan diskusi dan diharapkan mampu membuat kesimpulan dari diskusi yang dilakukan. Penerapan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* juga diharapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan secara penuh dalam memahami konsep-konsep matematika dalam suasana belajar yang terbuka.

Berdasarkan uraian di atas, timbul ketertarikan untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* pada siswa kelas VIII SMPN 3 Kupang tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 3 Kupang pada pokok bahasan lingkaran tahun ajaran 2018/2019?

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* terhadap prestasi belajar matematika siswa SMPN 3 Kupang tahun ajaran 2018/2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* pada siswa kelas VIII SMPN 3 Kupang untuk pokok bahasan lingkaran tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar matematika siswa pada materi lingkaran di kelas VIII SMN 3 Kupang tahun ajaran 2018/2019.
3. Mengetahui ada atau tidak ada pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 3 Kupang tahun ajaran 2018/2019.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa
  - a. siswa mendapat pengalaman baru dalam membina sikap saling ketergantungan positif, berpartisipasi aktif dan berkomunikasi, serta memupuk rasa tanggung jawab bersama
  - b. memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial
  - c. mengembangkan rasa gembira dan senang dalam belajar

- d. meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, etnis, kelas sosial, agama dan orientasi tugas
- e. meningkatkan motivasi belajar atas kemauan sendiri
- f. mengembangkan kesadaran bertanggung jawab dan saling menjaga perasaan
- g. meningkatnya prestasi belajar siswa.

## 2. Bagi Guru

- a. dapat memberikan pengalaman dan peningkatan wawasan berpikir
- b. melalui penerapan pembelajaran kooperatif, guru dapat memperbaiki sikap dan mental siswa dalam mengikuti proses belajarmengajar
- c. hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif lain dalam memilih strategi mengajar yang kreatif dan inovatif dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

## 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi atau masukan bagi sekolah SMP Negeri 3 Kupang terutama dalam rangka memperbaiki dan mengembangkan model pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah tersebut.

#### 4. Bagi Peneliti

Agar memiliki pengetahuan yang luas tentang pembelajaran matematika dan ketrampilan untuk menerapkan khususnya dalam pembelajaran matematika

### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dan perbedaan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka perludisajikan penjelasan beberapa istilah sebagai berikut.

#### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah hubungan timbal balik antara dua variabel atau lebih. Hubungan timbal balik disini artinya hubungan dimana satu variabel dapat menjadi sebab akibat dari variabel lain.

#### 2. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil secara kolaboratif untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar.

#### 3. Pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD*

Pembelajaran *kooperatif tipe STAD* adalah variasi pembelajaran kooperatif yang lebih memicusiswa untuk saling bekerja sama, saling memotivasi dalam menguasai keterampilan yang diajarkan.

#### 4. Meningkatkan

Meningkatkan adalah upaya yang dilakukan guru untuk menaikkan prestasi siswa menjadi lebih baik darisebelumnya.

#### 5. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah mengerjakan suatu hal untuk memperoleh perubahan perilaku secara terus menerus berdasarkan pengalamannya sendiri dan tidak terjadi secara genetik.

### **F. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini ,sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas VIII siswa SMPN 3 Kupang tahun ajaran 2018/2019
2. Materi terbatas pada lingkaran